

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero))**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING THE CAMEL
METHOD**

(Study In The Tabungan Negara Bank (Persero))

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi sarjana satu (s1)
Pada Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

NURHALIFAH
21512A0184M

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nurhalifah

Nim : 21512A0184M

Alamat: Pagesangan Barat jalan Merdeka I gang klasik 2 nomor 14

Memang benar Skripsi yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO))* hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ditempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan bimbingan. Jika terdapat karya orang lain dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

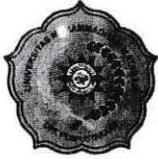
Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Januari 2019

Yang membuat pernyataan
METERAI TEMPEL
6000
Nurnahuan
Nim.21512A0184M





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHALIFAH
NIM : 21512A0184M
Tempat/Tgl Lahir : PANDAI, 05 - 01 - 1991
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FKIPOL
No. Hp/Email : 085 239 229 353
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMEL (STUDI PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO))

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17-02-2020



Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



NURHALIFAH, lahir di Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima NTB, pada tanggal 05 Januari 1991. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Mustamin Yusuf dan Hamilah. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN Inpres Pandai dan di lanjutkan di SMP N 28 Bima lulus pada tahun 2003.

Penulis kemudian melanjutkan studi ke SMA N 1 Bolo lulus pada tahun 2009, pada tahun itu penulis juga melanjutkan pendidikan ke

Perguruan tinggi Swasta Jurusan Administrasi Perpustakaan dan lulus pada tahun 2013 kemudian pada tahun 2015 penulis juga diterima di perguruan tinggi swasta yang sama dengan jurusan yang berbeda yaitu jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Pada tanggal 26 Februari 2019 penulis dinyatakan LULUS melalui sidang tertutup Program Studi Administrasi Bisnis dan berhak menyanggah gelar Sarjan Administrasi Bisnis (S.AB) dengan predikat kelulusan “Sangat Memuaskan

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang pengggang langit dan bumi, dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besaran-Nya.

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana wanabiyana Muhammad SAW...

Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputus asa yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak.

Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (insyaAllah), bila meminjam pepatah lama “Tak ada gading yang tak retak” maka sangatlah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini. Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam ikhtiar untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui kemaha sempurna sang maha sempurna.

Dengan hanya mengharap ridho-Mu semata, ku persembahkan karya ini untuk yang terkasih ayah dan bunda...juga buat suami dan anakq tersayang dan

keluarga yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan.

Untuk mu teman, sungguh kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak merubah kehidupanku. Kemarahanmu telah menuntunku menuju kedewasaan, senyummu telah membuka cakrawala dunia dan melepaskan belenggu-belenggu ketakutanku, tetes air mata yang mengalir di pipimu telah mengajarku arti kepedulian yang sebenarnya, dan gelak tawamu telah membuatku bahagia. Sungguh aku bahagia bersamamu, bahagia memiliki kenangan indah dalam setiap bait pada paragraf kisah persahabatan kita. Bila Tuhan memberikanku umur panjang, akan aku bagi harta yang tak ternilai ini (persahabatan) dengan anak dan cucuku kelak.

Untuk mu Guru-guruku; semoga Allah selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan di akhirat, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan bernilai di akhirat. Alhamdulillah robbil 'aalamiin...

“Ya Allah, jadikanlah Iman, Ilmu dan Amal ku sebagai lentera jalan hidupku keluarga dan saudara seimanku”

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keiklasan

Bersabar dalam menghadapi cobaan

Bagi ku keberhasilan bukan di nilai melalui hasil nya tetapi lihatlah proses dan kerja kerasnya, tanpa adanya proses dan kerja keras maka keberhasilan tidak mempunyai nilai yang berarti dan jika kamu takut melangkah, lihatlah bagaimana seorang bayi yang mencoba berjalan. Niscaya akan kau temukan, bahwa manusia pasti akan jatuh. Hanya manusia terbaik lah yang mampu bangkit dari ke jatuhnya.

Konstruksi kehidupan Di bangun dengan keyakinan, Di perkuat dengan gerakan, Di indah dengan mimpi demi menuju kesempurnaan.

Jadi pemimpi itu menyenangkan, tapi lebih menyenangkan lagi menyiapkan calon pemimpi untuk hari esok.

“Kesalahan bukan kegagalan tapi bukti bahwa seseorang sudah melakukan sesuatu”

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk**”, Studi pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO)Tbk 2016-2018. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis Program Studi Perbankan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini, penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

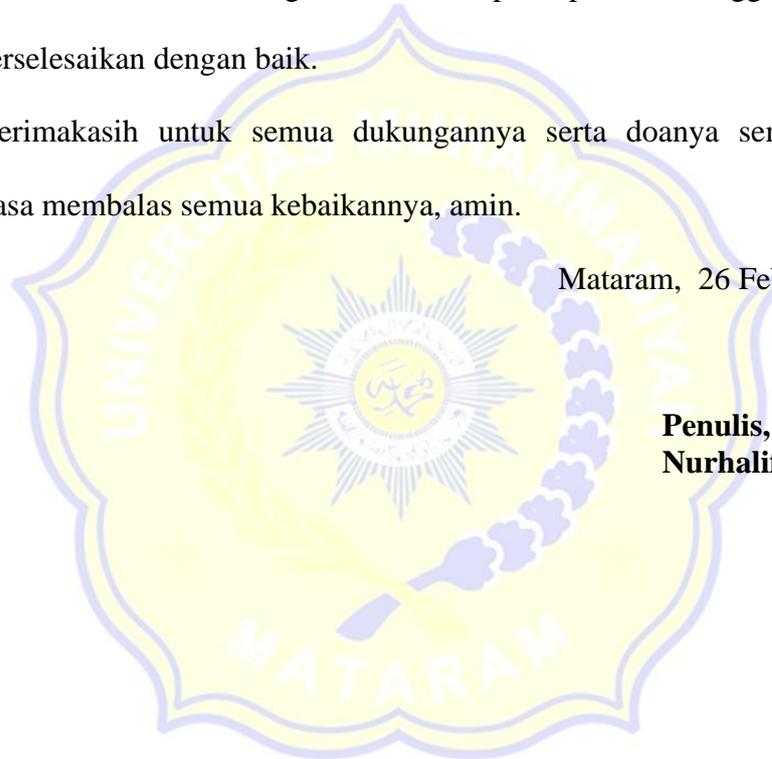
1. Kedua orang tua tercinta saya (Bapak Mustamin dan Ibu Hamilah), yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi.
2. Bapak Drs. Arsyad Abd, Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. , Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM, Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Drs. H Abdurrahman, MM selaku Dosen Pembimbing pertama dan Bapak Rishan Adha, SE, ME selaku Dosen Pembimbing Kedua.

6. Kedua kakak-kakakku dan adikku satu-satunya yang sering memberikan motivasi serta arahan dan dukungan, untuk teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.
7. Seluruh dosen, staf, karyawan, dan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan, semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih untuk semua dukungannya serta doanya semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikannya, amin.

Mataram, 26 Februari 2019

**Penulis,
Nurhalifah**



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pengertian Bank.....	9
2.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.4 Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.5 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	17
2.6 Pengertian dan Ruang Lingkup CAMEL.....	21
2.7 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank.....	31
2.8 Devinisi Operasional Variabel.....	33
2.9 Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	35
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 Sejarah Singkat PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO).....	39
4.2 Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.....	40
4.3 Struktur Organisasi Bank BTN	42
4.4 Job Description.....	42
4.5 Profil Usaha.....	47
4.5.1 Etika Perorangan dan Pedoman Pegawai	47
4.5.2 Budaya Kerja.....	48
4.5.3 Produk	49
4.6 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL.....	55
4.6.1 Faktor Permodalan	55
4.6.2 Faktor Kualitas Aset (Assets).....	60
4.6.3 Faktor Manajemen	62
4.6.4 Faktor Rentabilitas	64
4.6.5. Faktor Likuiditas	67
4.7. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	68
.....	
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

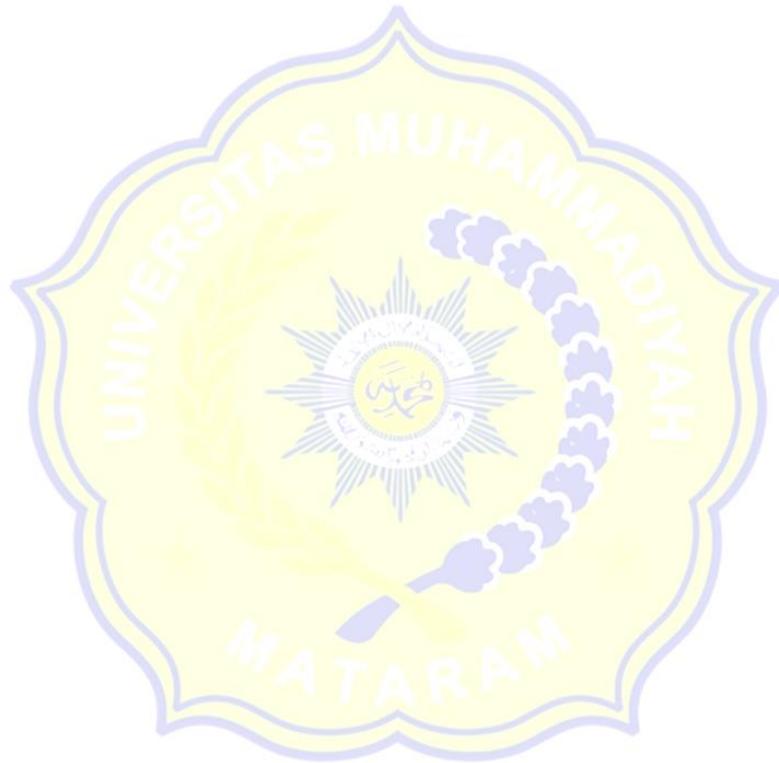
1.1 Perkembangan Laba Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk Income Statement (IDR Billion).....	4
2.1 PenelitianTerdahulu	9
2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang.....	10
2.3 Penelitian Kemampuan Manajemen	25
2.4 Definisi Operasional Variabel.....	33
4.1 Data Modal dan Aktiva Tertimbang Tahun 2016 s/d 2018.....	57
4.2 Hasil Perhitungan CAR Tahun 2016 s/d 2018.....	58
4.3 Besarnya Nilai Kredit CAR Tahun 2016 s/d 2018.....	60
4.4 Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektibilitas Tahun2016 s/d 2018 (Dalam Jutaan Rp.).....	61
4.5 Besarnya Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) Tahun 2016 s/d 2018.....	62
4.6 Hasil Perhitungan Rasio KAP tahun 2016 s/d 2018	63
4.7 Hasil Penilaian Kredit Rasio KAP Tahun 2016 s/d 2018	65
4.8 Data Laba Bersih dan Laba Operasional Tahun 2016 s/d 2018.....	66
4.9 Hasil Perhitungan NPM Tahun 2016 s/d 2018	67
4.10 Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM Tahun 2016 s/d 2018.....	68
4.11 Data Laba Bersih Sebelum Pajak dan Total Aktiva Tahun 2016 s/d 2018	69
4.12 Hasil Perhitungan ROA Tahun 2016 s/d 2018.....	70
4.13 Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA Tahun 2016 s/d 2018	73
4.14 Data Pendapatan Operasional dan Beban Operasional Tahun 2016 s/d 2018	74
4.15 Data Jumlah Kredit Yang Diberikan dan Dana Pihak Ketiga Tahun 2016 s/d 2018	75

4.16 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL	77
4.17 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL PT. Bank Tabungan Negara Tahun 2016 s/d Tahun 2018	77
4.18 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2016 s/d Tahun 2018	78



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	42



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
(Study In The Tabungan Negara Bank (Persero))**

Nurhalifah¹.Drs. H. Abdurrahman MM². Rishan Adha, SE, ME ³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: (1) kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara, tahun 2017 – 2018 dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. (2) Pelaksanaan penilaian kesehatan PT. Bank Tabungan Negara, dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktornya itu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. (3) CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio CAMEL yang menunjukkan bahwa: (1) Dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara, ternyata diatas 7%, sehingga PT. Bank Tabungan Negara, memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dan dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. (2) Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan Net Profit Margin ternyata memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT. Bank Tabungan Negara sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara. selama 3 tahun yakni periode 2016 – 2018 termasuk dalam kategori cukup sehat. (2) Penilaian tingkat kesehatan tahun 2016 termasuk dalam kategori cukup sehat dengan total nilai CAMEL sebesar 72,65. (3) tahun 2017 tergolong cukup sehat dengan total nilai CAMEL sebesar 72,62. (4) tahun 2018 termasuk dalam kategori cukup sehat dengan total nilai CAMEL sebesar 72,73.

Kata Kunci:kinerja keuangan dan rasio CAMEL

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING THE CAMEL METHOD (Study at PT Bank Tabungan Negara (Persero))

Nurhalifah¹.Drs. H. Abdurrahman MM². Rishan Adha, SE, ME ³

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze: (1) the financial performance of PT. State Savings Bank, 2017 - 2018 using the CAMEL ratio which includes aspects of capital, earning assets, management, profitability and liquidity. (2) Implementation of the health assessment of PT. State Savings Bank, carried out by qualifying several components of each factor, namely the component of Capital (Capital), Assets (Assets), Management (management), Earning (Rentability), Liquidity (liquidity) or abbreviated with the term CAMEL. (3) CAMEL is a factor that greatly determines the predicate of a bank's health. These aspects are related to one another and cannot be separated.

The results of the assessment of financial performance with the CAMEL ratio show that: (1) Viewed from the aspect of capital owned by PT. State Savings Bank, it turns out above 7%, so PT. The State Savings Bank, has sufficient capital to cover all risks arising from the investment of funds in productive assets that support risk. (2) Then viewed from the management aspect as measured by Net Profit Margin it turns out that it meets the requirements of Bank Indonesia and besides that from the earning aspect and liquidity achieved by PT. State Savings Bank in accordance with Bank Indonesia regulations.

The results of the study show that: (1) The health level of PT. State Savings Bank. for 3 years, namely the period 2016 - 2018 included in the fairly healthy category. (2) The assessment of the health level in 2016 is included in the fairly healthy category with a total CAMEL value of 72.65. (3) 2017 is quite healthy with a total CAMEL value of 72.62. (4) 2018 is included in the fairly healthy category with a total CAMEL value of 72.73.

Keywords: financial performance and CAMEL ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Untuk itu industri perbankan perlu mendapat perhatian dalam tuntutan ekonomi global, karena kemajuan industri perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin kemajuan perekonomian negara tersebut. Lebih dari 25 tahun Undang-undang Pokok

Perbankan No. 14 Tahun 1967 dipergunakan sebagai salah satu dasar untuk mempertahankan perkembangan perekonomian nasional.

Dalam perjalanannya yang cukup panjang tersebut perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan segala rintangan dan tantangannya, sehingga pemerintah merasa perlu untuk menyusun Undang-undang Perbankan yang baru yaitu Undang-undang No. 7 Tahun 1992 (sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998), dan dirubah lagi dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyebutkan bahwa kesehatan dari sebuah bank dapat dinilai dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Namun demikian undang-undang saja masih belum cukup sehingga diperlukan adanya suatu kebijakan-kebijakan yang diharapkan akan mampu mengatasi sebagian besar rintangan dan tantangan tersebut.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kemampuan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankannya.

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, maka

Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan tujuan mengantisipasi resiko karena menyangkut kepentingan banyak pihak.

Dalam peraturan yang baru menambahkan faktor sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to market risk*) karna dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*).

Dalam analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) dapat diketahui kriteria kesehatan suatu bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dari hasil penilaian tersebut nantinya, Bank dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang. Jika dari hasil penilaian bank dinyatakan sehat maka bank tersebut harus mempertahankan tingkat kesehatannya dan jika hasil penilaian bank dinyatakan tidak sehat maka bank tersebut harus meningkatkan tingkat kesehatannya.

PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Merupakan salah satu bank milik Negara yang penyaluran utama pinjaman pada bank ini difokuskan kepada industri *property* atau perumahan di Indonesia. Sesuai dengan visi dari bank tersebut yaitu menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Dengan visi tersebut maka penyaluran kredit yang terbanyak pada bank ini yaitu kredit pembiayaan

perumahan yang jangka panjang sampai dengan 25 tahun. Penyaluran kredit jangka panjang ini pasti memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lonjakan laba didorong oleh kinerja penyaluran kredit yang tetap ekspansif di tengah kelesuan ekonomi. Penyaluran kredit selama tahun 2015 mencapai Rp 139 triliun, tumbuh 19,88 persen dibandingkan tahun 2014 senilai Rp 115,916 triliun. Selain itu, BTN juga berhasil memperbesar porsi dana mudahnya seperti tabungan dan giro sehingga meningkatkan margin bunga bersih dari 4,47 persen menjadi 4,87 persen.

**Tabel 1.1 Perkembangan Laba Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk
Income Statement (IDR Billion)**

	FY 2011	FY 2012	FY 2013	FY 2014	FY 2015
Interest Income	7,791	9,106	11,197	13,374	15,567
Interest Expense	(4,000)	(4,379)	(5,558)	(7,893)	(8,700)
Net Interest Income	3,791	4,726	5,639	5,482	6,867
Other Operating Income	571	577	798	923	1,132
Other Operating Expense	(2,836)	(3,438)	(4,301)	(4,828)	(5,465)
Profit From Operating	1,526	1,865	2,136	1,577	2,534
Non Operating Income (Expense)	(3)	(8)	5	2	8
Profit Before Tax	1,522	1,857	2,141	1,579	2,542
Net Profit	1,119	1,364	1,562	1,146	1,851

sumber :BTN perkembangan laba Bank BTN 2011-2015

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp 1,85 triliun pada tahun 2015. Angka itu melonjak 62 persen dibandingkan laba tahun 2014 yang sebesar Rp 1,15 triliun."Kinerja BTN tahun 2015 berada di atas rata-rata industri perbankan nasional," kata Direktur Utama BTN Maryono dalam paparan kinerja di Jakarta, Kamis (4/2/2016).

Maryono menjelaskan, aset perseroan tumbuh 18 persen dari Rp 144,6 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 172 triliun pada tahun 2015. Pertumbuhan aset ini juga berada di atas industri perbankan nasional yang mencapai kisaran 9,29 persen.

Adapun dana pihak ketiga (DPK) sepanjang tahun 2015 mencapai Rp 128 triliun, meningkat 19,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat Rp 128 triliun. Pertumbuhan DPK ditopang oleh pertumbuhan giro yang mencapai 32,9 persen menjadi Rp 30,88 triliun.

DPK meningkat hampir 20 persen. Giro naik 32,9 persen, tabungan naik 16,9 persen, dan deposito naik 16,1 persen. Net Interest Margin atau marjin bunga bersih perseroan meningkat dari 4,47 persen menjadi 4,87 persen. Adapun penyaluran kredit selama tahun 2015 mencapai Rp 139 triliun, tumbuh 19,88 persen dari Rp 115,916 triliun tahun lalu.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Indikator kinerja suatu perbankan dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio risiko usaha bank, rasio permodalan dan rasio efisiensi usaha. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio rentabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Rasio risiko usaha menilai risiko yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Rasio permodalan mengukur kemampuan permodalan menutup kerugian. Rasio efisiensi usaha mengukur tingkat efisiensi perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan yang baik maka didapatkan pula tingkat kesehatan perbankan yang baik pula.

PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Merupakan salah satu bank milik Negara yang penyaluran utama pinjaman pada bank ini difokuskan kepada industri *property* atau perumahan di Indonesia. Sesuai dengan visi dari bank tersebut yaitu menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Dengan visi tersebut

maka penyaluran kredit yang terbanyak padabank ini yaitu kredit pembiayaan perumahan yang jangka panjang sampai dengan 25 tahun. Penyaluran kredit jangka panjang ini pasti memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara (persero))**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara diukur dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah : ”Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara dengan menggunakan metode CAMEL. Dan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (persero) menunjukkan kinerja keuangan yang baik diukur dari rasio likuiditas, resiko usaha bank dan rasio efisiensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan penulis untuk lebih mengetahui tentang analisis kinerja keuangan.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk tahap berikutnya.

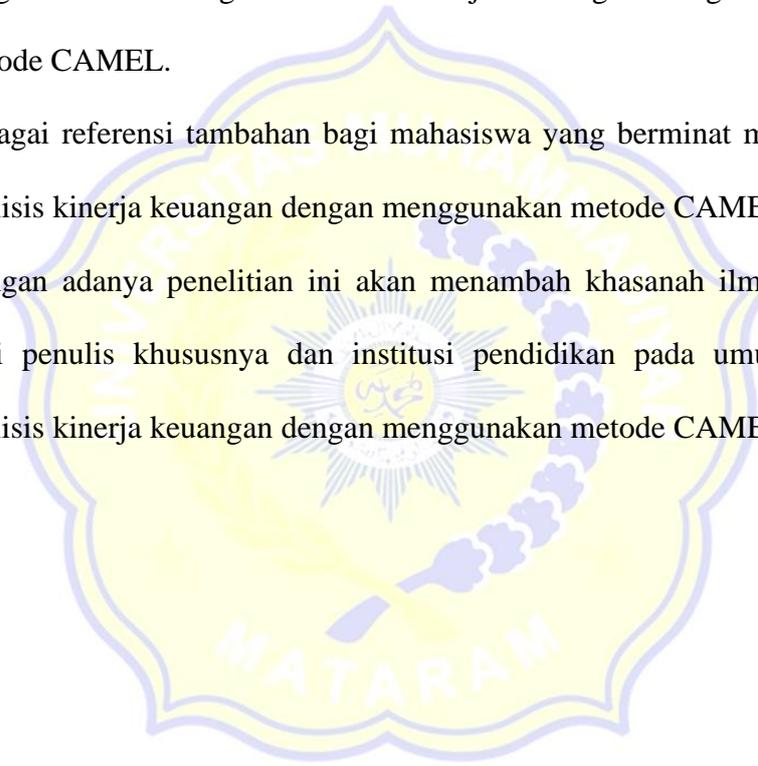
2. Manfaat Praktis

a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pihak yang berkepentingan dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

b. Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL.

c. Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang berminat meneliti tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL

d. Dengan adanya penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan institusi pendidikan pada umumnya tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menguji dan menganalisa terkait dengan tingkat kesehatan bank, diantaranya:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Almilia dan Herdiningtyas (2005)	Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2002-2005	CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara Statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan
2.	Fitri Ruwaida (2011)	Analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada PD BPR Bank Klaten	<i>Capital, asset, management, earning dan liquidity</i>	Penelitian deskriptif	Kelima faktor tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :pertama, tingkat kesehatan keuangan dilihat dari faktor permodalan, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas, dikategorikan sehat. sedangkan faktor aktiva dikatakan kurang sehat.
3.	Welthi Sugiarti (2012)	Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank	CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO, dan LDR	Uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji	Variabel KAP dan NIM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan

		dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia		hipotesis	bank, sedangkan variabel CAR, ROA, BOPO dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank
4.	Utama dan mahadewi (2012)	Analisis CAMELS dalam menilai tingkat kesehatan bank	Capital, asset, quality, management, earning, liquidity dan sensitifitas terhadap resiko pasar	Kuantitas deskriptif	23 bank mendapatkan predikat sehat, 1 bank berpredikat cukup sehat, satu bank berpredikat tidak sehat

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Peneliti Sekarang

No.	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Almilia dan Herdiningtyas (2005)	Variabel yang digunakan yaitu CAR, ROA dan BOPO	Penulis menggunakan variabel tambahan yaitu KAP, NPM, LDR
2.	Fitri Ruwaida (2011)	Menggunakan metode analisis CAMEL (<i>capital, asset, management, earning dan liquidity</i>)	Penulis mengamati tentang laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL sedangkan peneliti terdahulu mengamati tentang laporan keuangan menilai tingkat kesehatan keuangan
3.	Welthi Sugiarti (2012)	Sama-sama menggunakan metode CAMEL dan analisis laporan keuangan dan variabel yang digunakan CAR, KAP, NIM, ROA, BOPO dan LDR	Penelitian terdahulu meneliti Bank Umum sedangkan peneliti sekarang hanya fokus pada satu Bank saja
4.	Utama dan Mahadewi (2012)	Menilai tingkat kesehatan Bank	Menggunakan metode CAMELS dan peneliti sekarang hanya menggunakan metode CAMEL saja

2.2 Pengertian Bank

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai

kerajaan melakukan transaksi dengan menukarkan uang, di mana penukaran uang dilakukan antar mata uang kerajaan yang satu dengan mata uang kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (*money changer*). Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata Bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh.

Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang. Sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Hasibuan (2008 : 1) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara sederhana bank menurut Kasmir (2008 : 2) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak

dibidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Oleh karena saat ini dan di masa yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Pengertian bank yang dikutip berikut ini, pada dasarnya berbeda satu dengan yang lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mengartikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dana dari pihak ketiga. Sedangkan pengertian lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan dan ada pula yang menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya menciptakan kredit.

Dendawijaya (2008 : 25) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Sedangkan menurut Suyatno, dkk. (2007 : 1) bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Kemudian menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- 1) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya.
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut *income statement* (laporan laba rugi). Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan).

Laporan *retained earning* (laba ditahan) menunjukkan perubahan dari posisi pemilik selama siklus operasional. Akhirnya, laporan *cash flow* (arus kas) menjelaskan perubahan dalam arus kas tunai untuk suatu siklus operasional.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui, atau pesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajernya, dan lainnya.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Susanto (2005 : 3) mengemukakan bahwa : "Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana."

Kasmir (2008 : 7) berpendapat bahwa : "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen.

Karena manajemen disertai tugas yang ada dalam perusahaan, manajemen ingin mengetahui apakah tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan demikian, manajemen dapat melepaskan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk satu periode kepada pemilik perusahaan.

2.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung-jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

Zarkasyi (2008 : 48) bahwa : “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.”

Gitosudarmo dan Basri (2002 : 275) berpendapat bahwa : ”Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.”

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, basis pelanggan, saluran distribusi dan nama baik

perusahaan yang merupakan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

2.5 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Pengertian rasio keuangan dikemukakan oleh Harahap (2007 : 297) mengemukakan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio menurut Syafruddin (2003 : 107) bahwa Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan-hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan.

Selanjutnya Muljono (2004 : 86) berpendapat bahwa tehnik-tehnik perhitungan yang digunakan dalam analisis laporan bank, dengan maksud untuk mengetahui hubungan timbal balik yang ada antara bank *assets*, bank *liabilities* dan bank *capital* yang selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan

solvabilitas dari suatu bank. Untuk lebih jelasnya rasio-rasio tersebut yang digunakan dalam perbankan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

2. Rasio Solvabilitas

Analisa solvabilitas bank atau secara teknis disebut juga *Analysis of Bank Capital* ini akan membahas secara bertahap tentang fungsi dari Bank Capital, cara pengukuran kebutuhan modal dan cara perhitungan ratio dari solvabilitas suatu bank, yang dikutip dari Muljono (2004 : 110) sebagai berikut :

- a. *Primary Ratio* adalah untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total *assets* yang masih dapat ditutup oleh *Equity Capital* yang tersedia, hingga ratio ini akan berguna untuk memberikan indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang ada telah memadai.
- b. *Capital Risk* untuk mengukur kemampuan permodalan dan cadangan penghapusan dalam menunjang perkreditan terutama kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut serta gagalnya penagihan bunga.
- c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, ratio ini maksud dan pemakaiannya sama dengan rumus *capital ratio*, namun ada perbedaannya yang lebih diperluas dengan investasi pada surat-surat berharga. Yaitu akan menunjukkan

kemampuan permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian atau kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.

- d. *Deposit Risk Ratio* adalah mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh Capital Bank yang bersangkutan.

3. Rasio Efisiensi Usaha

Dengan ratio aktivitas, dapat diukur tingkat kegiatan suatu perusahaan apakah efisiensi atau tidak. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur aktivitas adalah :

- a. *Leverage Multiplier Ratio* adalah mengukur kemampuan dana atau modal yang diinvestasikan untuk memperoleh *revenue*
- b. *Asset Utilization Ratio* adalah mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan.
- c. *Earning asset to equity ratio* adalah mengukur perbandingan antara *earning asset* dengan modal bank.

4. Rasio Rentabilitas

Ratio rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan sejumlah modal tertentu, dengan menggunakan beberapa ratio keuangan, antara lain :

- a. *Gross profit margin* yaitu mengukur laba bruto per rupiah penjualan.
- b. *Net profit margin* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokok bagi bank yang bersangkutan.

- c. *Gross Yield on Total Asset* yaitu mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
- d. *Net income on total asset*, adalah kemampuan bank dalam mengelolah assetnya.
- e. *Rate of return on loan* yaitu kemampuan perkreditan dalam menghasilkan pendapatan.
- f. *Interest margin on earning asset* adalah kemampuan *earning asset* menghasilkan pendapatan.

Adapun bentuk pokok dari pada ratio keuangan ada enam yaitu :

- a. Ratio likuiditas (*Liquiditas Ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Ratio solvabilitas (*Leverage Ratio*) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.
- c. Ratio aktivitas/perputaran (*Activity Ratio*) mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.
- d. Ratio rentabilitas (*Rentability Ratio*) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan pendapatan yang diterima
- e. Ratio pertumbuhan (*Grow Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Ratio penjualan memberikan ukuran kemampuan manajemen untuk memperoleh Laba

2.6 Pengertian dan Ruang Lingkup CAMEL

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, menurut Riyadi (2006 : 150) yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Faktor Permodalan (*Capital*)
- b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)
- c. Faktor Manajemen (*Management*)
- d. Faktor Rentabilitas (*Earning*)
- e. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Adapun kelima faktor tersebut di atas, dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Faktor Permodalan

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional.

Tinggi rendahnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (AMTR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan

didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Bank :

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8 % diberi predikat "sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum 0.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Adalah penilaian terhadap faktor kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
- b. Rasio penyaitusihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk oleh Bank terhadap penyaitusihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Faktor Manajemen

Management quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari ;

TABEL 2.2
Penilaian Kemampuan Manajemen

Aspek manajemen yang dinilai	Bobot CAMEL
Manajemen permodalan	2,5 %
Manajemen aktiva	5,0 %
Manajemen umum	12,5 %
Manajemen rentabilitas	2,5 %
Manajemen likuiditas	2,5%
Total bobot CAMEL	25,0 %

Sumber : *Manajemen Perbankan (2009:146)*

Setiap pertanyaan yang dijawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (*credit point*) dalam komponen CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) . Selanjutnya, angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) untuk

manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) untuk manajemen.

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Aspek manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

Karena aspek manajemen diprosikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.

4. Faktor Rentabilitas

Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

- a. Rasio Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama.
- b. Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional.

Jika butir a diatas sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Jika butir b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

5. Faktor Likuiditas

Komponen faktor likuiditas meliputi Kewajiban Bersih antar bank yaitu selisih antara kewajiban bank dengantagihan kepada bank lain dan Modal Inti Bank. Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :

- a. Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti
- b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh Bank.

Yang dimaksud dengan Kewajiban Bersih Antar Bank adalah antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Dana yang diterima bank.

Yang dimaksudkan dengan dana yang diterima bank dalam faktor likuiditas untuk penilaian tingkat kesehatan bank disini adalah meliputi :

- a. Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)
- b. Giro, Deposito dan Tabungan Masyarakat
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- d. Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- f. Modal inti
- g. Modal pinjaman

Apabila rasio kewajiban bersih antara bank terhadap modal inti sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1 % mulai dari 100%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Sedangkan untuk

rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank sebesar 115 % atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115%, maka nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Sedangkan menurut Loen dan Ericson (2008 : 129) mengemukakan bahwa tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dalam bahasa Inggris disingkat CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*), oleh karena itu tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dikenal dengan sebutan metode CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*), yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. *Capital* (modal bank), yang dinilai adalah pemenuhan terhadap kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR).
- b. *Asset* (aktiva) yang dinilai adalah kualitas aktiva produktif (KAP) yang terdiri dari :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

- c. *Management*, aspek manajemen diproksikan dengan *net profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dan secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25%.
- d. *Earnings* (rentabilitas) yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Rasio yang dinilai adalah :

- 1) *Return on Assets (ROA)*. Kredit poin yang diberikan untuk ROA adalah sebagai berikut : untuk ROA sebesar 0% nilai kredit adalah 0. Untuk setiap kenaikan sebesar 0,005% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100 bobot nilai ROA adalah 5%.
 - 2) *Rasio BOPO*. Kredit poin yang diberikan untuk rasio BOPO adalah sebagai berikut : untuk rasio BOPO sebesar 100% atau lebih nilai kredit adalah 0. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100 Bobot nilai rasio BOPO adalah 5%.
- e. *Liquidity (Likuiditas)*, yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menjaga/memelihara likuiditas.

Rasio yang dinilai antara lain :

- 1) *Loan to deposit Ratio (LDR)*. Kredit poin yang diberikan untuk LDR adalah sebagai berikut: untuk LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit adalah 9. Untuk LDR dibawah 110%, nilai kredit adalah 100 bobot nilai LDR adalah 5%.
- 2) *Net Call money to current assets (NCMCA)*, Kredit poin yang diberikan untuk NCMCA adalah sebagai berikut: untuk NCMCA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit adalah 0. Untuk setiap penurunan sebesar 1% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100. Bobot nilai NCMCA adalah 5%.

Selanjutnya menurut Kasmir (2008 : 185) mengemukakan bahwa untuk menilai kesehatan suatu Bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan

loyalitas nasabah terhadap Bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut :

1. *Capital*

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)

2. *Assets*

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. *Management*

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

4. *Earning*

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- a) Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*)
- b) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

5. *Liquidity*

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- a) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- b) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank

2.7 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal 12 April 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*).

2.8 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Rasio Capital	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.	CAR (Capital Adequacy Ratio).	Rasio CAR $= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Rasio Asset	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	❖ Rasio KAP $= \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$ ❖ Rasio PPAP $= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$
Manajemen	Menggambarkan kualitas manusia nya dalam bekerja.	NPM (Net Profit Margin)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$
Rasio Rentabilitas	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan	ROA (Return on Asset, BOPO (perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional)	❖ ROA = $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ ❖ Rasio BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

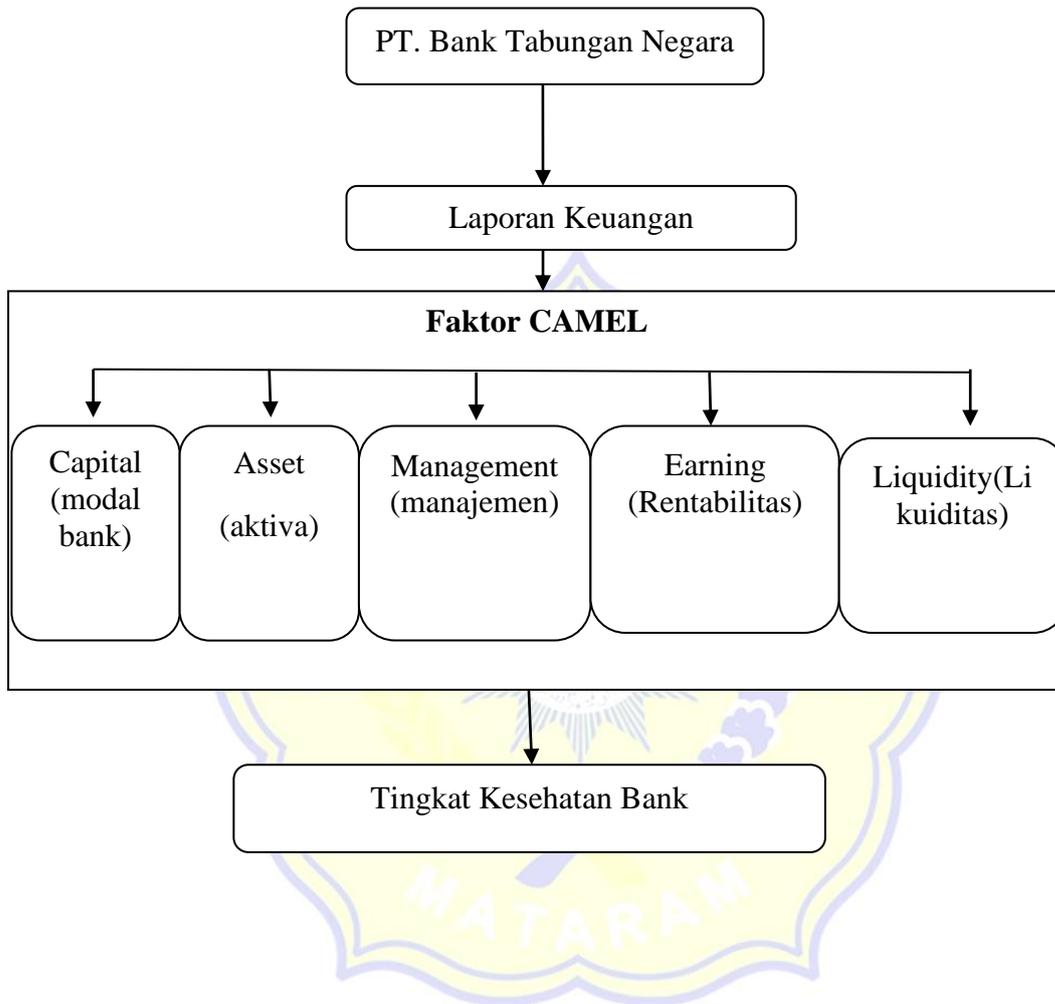
	dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.		
Rasio Likuiditas	Menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya	Cash Ratio, LDR (Loan to Deposit Ratio)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Cash Ratio $= \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$ ❖ LDR $= \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$

2.9 Kerangka Pikir

PT. Bank Tabungan Negara merupakan salah satu bank pemerintah. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dimana setiap bank pemerintah perlu adanya penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya, serta dapat dipercaya oleh para nasabah. Oleh karena itu, PT. Bank Tabungan Negara menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dimana dalam pengukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apa lagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor CAMEL

digunakan pada PT. Bank Tabungan Negara. Berdasarkan kelima faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing.

GAMBAR 2.4
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang meneliti tentang laporan keuangan, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series*, yang bersifat historis untuk semua variabel. Data skunder merupakan data *primer* yang telah diolah dan lebih lanjut disajikan baik oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel data, diagram-diagram, Sekaran(2009:41).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain diperoleh melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan, website Bank Indonesia dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan Laba-Rugi, dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi dan yang tidak dipublikasikan, jenis data ini data kuantitatif antara lain laporan keuangan, laporan operasi dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan metode Penelitian Pustaka

(*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, pustaka yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Model metode analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif.

- a. Aspek Capital (Permodalan), yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$\text{Dimana: CAR} = \frac{MS}{AT} \times 100\%$$

CAR : Capital Adequasy Ratio

MS : Modal Sendiri

AT : Aktiva Tertimbang

- b. Aspek Kualitas Aset (*asset*), yaitu untuk mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- c. Aspek Manajemen, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net

profit margin (Rhomy, 2011). Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

- d. Aspek Earning (Rentabilitas), yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya yang dinyatakan dalam bentuk:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- e. Aspek Likuidity (Liquiditas), yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$